



Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam melalui *Artificial Intelligence* (AI)

Zakiatul Munawwarah¹, Suryani², Maimunah³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: zakiatulmunawwarahmuna@gmail.com, suryaniides92@gmail.com,
alhafizza@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to delve deeper into the modernization of Islamic education management through Artificial Intelligence (AI). This study uses a library research approach. In the library study, analysis is conducted through various literature from journals and books. Data was collected through the identification and analysis of various literature sources, such as books, journal articles, and documents related to Islamic education management. The data analysis process was carried out using descriptive and content analysis methods. Descriptive methods were used to describe the findings from literature sources, while content analysis aimed to identify key themes and patterns that emerged from the collected data. The results of this study are: Digitalization, through the adoption of artificial intelligence (AI), provides a significant opportunity to improve the efficiency and effectiveness of Islamic education management. AI offers significant benefits, including more efficient student data management, personalized learning, and data-driven strategic decision-making. The implementation of AI must be carried out with an approach that is in accordance with Islamic principles, such as maintaining privacy and fairness. Collaboration between various stakeholders, including educational institutions, the government, and the community, is crucial to ensure AI can be integrated ethically and fairly. Human resource training and technological infrastructure development are strategic steps to overcome existing obstacles. By optimally utilizing the potential of AI in accordance with Islamic law, it is hoped that a high-quality generation of Muslims can be created, aligned with the needs of the times without neglecting fundamental Islamic values.

Keywords: Modernization, Islamic Education Management, Artificial Intelligence (AI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih mendalam tentang modernisasi manajemen pendidikan Islam melalui Artificial Intelligence (AI). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Dalam studi kepustakaan, analisis dilakukan melalui berbagai literatur dari jurnal dan buku. Data dikumpulkan melalui identifikasi dan analisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait manajemen pendidikan Islam. Proses analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis isi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan dari sumber-sumber literatur, sementara analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama dan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini adalah; Digitalisasi, melalui adopsi kecerdasan buatan (AI), memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan Islam. AI menawarkan

manfaat signifikan, termasuk pengelolaan data siswa yang lebih efisien, personalisasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. Penerapan AI harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti menjaga privasi dan keadilan. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan AI dapat diintegrasikan secara etis dan adil. Pelatihan sumber daya manusia serta pengembangan infrastruktur teknologi menjadi langkah strategis untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan memanfaatkan potensi AI secara optimal dan sesuai syariat, diharapkan generasi Islam yang berkualitas dapat diwujudkan, selaras dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental Islam.

Kata Kunci: Modernisasi, Manajemen Pendidikan Islam, Artificial Intelligence (AI)

PENDAHULUAN

Modernisasi manajemen pendidikan Islam di era digital telah menjadi suatu keharusan dalam menghadapi dinamika perubahan global yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi Industri 4.0 dan era digital telah mengubah paradigma manajemen pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan zaman. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam sistem manajemen mereka. Ini mencakup digitalisasi proses administrasi, pengembangan platform e-learning, serta peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik dan peserta didik (Hasan: 2023).

Namun, proses modernisasi atau modernisasi ini bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama dalam modernisasi digital di lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal (Nugraha, dkk: 2018). Selain itu, literasi digital yang masih rendah di kalangan pendidik dan peserta didik menjadi hambatan signifikan dalam memaksimalkan potensi teknologi digital (Eraku, S.: 2021). Literasi digital yang kuat diperlukan untuk memungkinkan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dalam konteks pengajaran materi-materi keislaman maupun dalam pengelolaan administrasi pendidikan. menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik menjadi salah satu faktor yang memperlambat adopsi teknologi digital di lembaga pendidikan Islam (Donnelly, R., & Maguire, T: 2021).

Digitalisasi telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk dalam manajemen pendidikan Islam. Fenomena ini tak terhindarkan seiring dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu inovasi teknologi yang memberikan dampak signifikan adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/ AI). Teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam operasional pendidikan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendefinisikan ulang proses manajemen pendidikan berbasis Islam (Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S: 2023).

Manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik unik karena berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini membuat penerapan teknologi seperti AI dalam konteks ini menjadi tantangan tersendiri. Nilai-nilai Islam harus tetap dijaga agar tidak terjadi penyimpangan dari prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan AI tidak hanya dinilai dari segi efisiensi, tetapi juga dari segi kesesuaian dengan etika dan norma Islam (Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A: 2024).

AI memiliki potensi untuk mengatasi berbagai tantangan yang selama ini dihadapi dalam manajemen pendidikan Islam. Contohnya, AI dapat digunakan untuk mempermudah pengelolaan data siswa, meningkatkan personalisasi pembelajaran, dan mempercepat pengambilan keputusan strategis. Selain itu, AI juga memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif terhadap proses pembelajaran, baik di tingkat individu maupun institusi (Mulyanto, B. S., Sadono, T., & Koeswanti, H. D: 2020). Namun, modernisasi digital ini juga membawa tantangan besar. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mengimplementasikan AI. Kesenjangan digital antara lembaga pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu isu utama. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang memahami teknologi AI juga menjadi hambatan yang harus segera diatasi (Sodik, A: 2024).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah aspek etika. Sebagai teknologi yang berbasis pada data, AI memerlukan akses ke informasi pribadi pengguna. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan data ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip privasi yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa AI, sebagai produk teknologi yang dikembangkan oleh budaya Barat, dapat membawa pengaruh yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam jika tidak diadaptasi dengan benar (Najib, A. C: 2024).

Perkembangan AI juga membawa konsekuensi terhadap peran manusia dalam manajemen pendidikan. Banyak tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia kini dapat diotomatisasi oleh AI. Hal ini memunculkan kekhawatiran bahwa peran manusia dalam pendidikan Islam akan tergantikan oleh mesin. Namun, perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat yang seharusnya membantu manusia, bukan menggantikannya. Dalam konteks pendidikan Islam, AI harus diintegrasikan sebagai pendukung untuk memperkuat nilai-nilai humanis yang menjadi dasar dari pendidikan itu sendiri (Dissanayake, D. M. C: 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Huda, M., & Suwahyu mengatakan bahwa; dengan memahami potensi dan keterbatasan AI, diharapkan manajemen pendidikan Islam dapat bermodernisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamentalnya. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi AI dalam manajemen pendidikan Islam sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kolaborasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa AI dapat diimplementasikan secara adil, efektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pembahasan dalam artikel ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya yang terkait dengan penerapan AI di bidang pendidikan Islam (Huda, M., & Suwahyu, I: 2024).

Penelitian oleh M. Yusuf dan Niken Ristiana mengatakan bahwa optimalisasi pembelajaran dengan AI dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam, menciptakan lingkungan belajar yang responsif, dan mempersiapkan generasi muslim untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pemahaman Islam yang mendalam (M. Yusuf, Niken Ristianah: 2023).

Hasil penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga, dkk. menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan dapat memperbaiki efisiensi dan efektivitas sistem manajemen pendidikan dengan menyediakan solusi cerdas untuk pengelolaan data, personalisasi pembelajaran, prediksi kebutuhan peserta didik, dan peningkatan pengalaman belajar di lingkungan virtual Metaverse. Metaverse memberikan tantangan dan peluang baru dalam pendidikan, dan integrasi kecerdasan buatan menjadi kunci dalam mengoptimalkan sistem manajemen pendidikan di era ini. Dengan teknologi AI, institusi pendidikan dapat meningkatkan akurasi prediksi, mengoptimalkan proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan sistem manajemen pendidikan yang adaptif, responsif, dan berkualitas di era Metaverse yang terus berkembang (Agustinus Tanggu Daga, dkk: 2023).

Dalam era digital, AI menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Kajian ini menguraikan potensi AI dalam mendukung berbagai fungsi administrasi pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Selain itu, artikel ini juga membahas manfaat penerapan AI dalam pengambilan keputusan, pengelolaan data, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Tantangan implementasi AI, seperti kurangnya infrastruktur, resistensi perubahan, dan keterbatasan sumber daya manusia, turut diidentifikasi beserta strategi untuk mengatasinya. Melalui integrasi AI yang strategis, manajemen sekolah dapat lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan masa kini. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan penerapan AI untuk mendukung tujuan pendidikan nasional (A. Taufik Hidayah TR: 2025).

Digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan kurikulum berbasis teknologi, pengembangan sumber daya manusia, hingga komunikasi dengan pemangku kepentingan melalui platform daring. Teknologi memungkinkan penyampaian nilai-nilai Islam melalui media modern, seperti *e-learning*, aplikasi pembelajaran, dan media sosial. Inovasi ini tidak hanya mendukung penyebaran pengetahuan secara luas, tetapi juga memperkuat peran lembaga pendidikan Islam dalam membangun peradaban berbasis nilai-nilai Islami (Desri Arwen, dkk: 2025).

Berdasarkan urian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam melalui Artificial Intelligence (AI)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan (*library research*). Dalam studi kepustakaan, analisis dilakukan secara teoritis dengan mengacu pada referensi yang relevan mengenai nilai, budaya, dan norma yang ada dalam situasi sosial yang sedang dieksplorasi. Data dikumpulkan melalui identifikasi dan analisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait manajemen pendidikan Islam. Proses analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis isi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan dari sumber-sumber literatur, sementara analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama dan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono: 2018).

Selanjutnya, untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian juga menerapkan triangulasi data dengan membandingkan dan melakukan konfirmasi informasi dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai referensi. Metode yang paling banyak diterapkan dalam triangulasi adalah pemeriksaan melalui sumber tambahan. Langkah tersebut sangat penting untuk memastikan keabsahan hasil penelitian yang mencerminkan realitas yang ada. Dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global, serta menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait di bidang pendidikan Islam yang bermanfaat untuk masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi

Merujuk pada perubahan yang mendalam dalam suatu sistem atau organisasi yang mencakup aspek-aspek struktural, budaya, dan cara kerja yang ada. Perubahan ini sering kali bersifat revolusioner, tidak hanya memperkenalkan perbaikan dalam prosedur yang ada, tetapi juga dapat mengubah cara pandang dan nilai-nilai dasar yang mendasari suatu organisasi atau sistem. Dalam konteks pendidikan, modernisasi atau modernisasi tidak hanya berfokus pada perubahan dalam hal administrasi atau pengelolaan, tetapi juga mencakup perubahan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Hal ini bisa mencakup cara pendidik mengelola kelas, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi, serta cara siswa berinteraksi dengan pembelajaran dan pengajaran. Salah satu komponen utama dalam modernisasi pendidikan adalah integrasi teknologi (Ariska, Mutiara: 2025). Teknologi, dalam hal ini, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan melalui digitalisasi berbagai proses, seperti administrasi, komunikasi, dan pembelajaran.

Dengan adanya teknologi, pengelolaan pendidikan dapat dilakukan lebih cepat, lebih transparan, dan lebih akurat, yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berbasis data yang lebih baik. Selain itu, teknologi membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, di mana siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan mereka. Proses modernisasi dalam pendidikan sering kali melibatkan adopsi inovasi baru yang tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam metodologi pengajaran, sistem administrasi, serta pendekatan evaluasi. Inovasi dalam metodologi pengajaran bisa berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau penerapan sistem penilaian berbasis kompetensi. Di sisi lain, dalam hal administrasi, teknologi memungkinkan otomatisasi berbagai proses, seperti pencatatan absensi, pengelolaan data akademik, dan pengelolaan keuangan, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan waktu (Gopur: 2025).

Modernisasi juga berarti menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi elemen utama dalam memperbaiki berbagai aspek pendidikan. Era digital membawa perubahan besar dalam cara materi pembelajaran disampaikan, diakses, dan dikelola. Penggunaan platform pembelajaran online, video konferensi, serta aplikasi edukasi memberi peluang bagi siswa dan pengajar untuk berinteraksi lebih efektif, bahkan di luar ruang kelas tradisional. Pembelajaran jarak jauh, yang dulunya dianggap terbatas, kini menjadi lebih memungkinkan berkat pemanfaatan teknologi digital, yang memungkinkan siswa dari berbagai penjuru dunia untuk mengakses pendidikan dengan mudah (Gunawan, Agus: 2025). Di sisi lain, modernisasi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan penerapan nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap perubahan. Meskipun fokus adalah pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pemeliharaan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran. Oleh karena itu, modernisasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman bahwa pendidikan seharusnya tetap mencakup aspek pembentukan karakter dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, modernisasi dalam pendidikan Islam melalui teknologi harus dilakukan dengan bijaksana agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama.

Manajemen Pendidikan Islam

Istilah Management berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *altadbir* (pengaturan) yang banyak terdapat dalam QS. al-sajdah/32 : 5 yang artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Departemen Agama RI: 2004).

Manajemen yang dimaksudkan pada proses pendidikan ialah terkait dengan aturan yang dipakai pada proses melaksanakan sesuatu, mulai dari tahap merencanakan (*planning*), mengorganisasikan, (*organizing*), melaksanakan (*actuating*) dan mengendalikan (*controlling*) untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Na'im, Z., Arifin, F., & Gafur, A: 2021). Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (lembaga pendidikan

atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia maupun akhirat (Ramayulis: 2008).

Dalam dunia pendidikan, istilah manajemen merupakan hal yang lazim dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sebab untuk mencapai tujuan pendidikan islam maka salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah dengan memiliki sistem manajemen yang baik serta terarah (Mansyur, M. H: 2018). Pengertian manajemen berkembang dengan lebih lengkap dengan munculnya beberapa pendapat terkait definisi manajemen. Menurut Oey lee dalam tri Setiadi, manajemen merupakan seni dalam perencanaan. Perorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengontrolan atas *human and natural resources* dalam mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya (Setiadi, T: 2015).

Husaini usman dalam Suarga mengemukakan secara ringkas bahwa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
4. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
5. Teratasinya masalah mutu pendidikan (Suarga: 2014).

Selain itu Nanang Fattah dalam bukunya yang berjudul Landasan Manajemen Pendidikan menuliskan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dari berbagai pengertian diatas maka proses manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan dilakukan dengan cara tertentu sehingga seluruh personil yang terdapat didalamnya mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan efektif dan efisien serta memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku. Sementara itu, hakikat dari pendidikan islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Arifin, M: 1991).

Pencapaian tujuan secara efektif yaitu ketika tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, adapun untuk pencapaian tujuan secara efisien adalah ketika tugas dapat dilakukan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Sehingga hasil dari pencapaian tersebut dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki manajemennya masing-masing yang tentunya manajemen tersebut

akan mempengaruhi kualitas hasil yang diciptakan, dan tentunya setiap manajemen pendidikan juga memiliki pijakannya masing-masing yang menjadi landasan dalam beroperasi. Seperti halnya yang terjadi pada sistem manajemen pendidikan islam (Rambe, P., Nurjan, S., & Laksana, S. D: 2019)

Dalam pendidikan islam tidak boleh terlepas dari sumber ajaran islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pada syariat islam tidak akan ada penghayatan dan pengamalan jika hanya sekedar diajarkan saja, akan tetapi harus dilakukan proses pendidikan (Darajat, Z: 2012). Sedangkan pada sisi yang lain, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja akan tetapi juga bersifat praktis dengan tidak memisahkan antara keimanan dan amal sholeh. Pada falsafah indonesia termaktub dalam bhineka tunggal ika, masyarakat Indonesia dituntut untuk mempunyai persamaan persepsi terkait tujuanhidup, yakni agar saling berhubungan dan saling membutuhkan serta saling menghargai perbedaan (Heri, T : 2012). Jika hal ini dijadikan sebagai rujukan tentang tujuan pendidikan, maka kata yang paling tepat ialah dengan mempersamakan berbagai persepsi diantara penyelenggara pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu ajaran islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi di masyarakat, maka substansi dari pendidikan islam adalah pendidikan pada individu serta pendidikan di masyarakat. Manajemen pendidikan islam merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (ummat islam, lembaga pendidikan dan lainnya) baik yang bertindak sebagai perangkat lunak maupun perangkat keras (Rais, W: 2019). Dalam manajemen pendidikan islam berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan islam yang dilakukan dengan mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini merujuk pada proses pengelolaan lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman utama dalam menjalankan fungsi manajerial. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, dan pengembangan peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas mereka (Arifin, Z., & Turmudi, M: 2020).

Artificial Intelligence

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) adalah studi tentang membuat komputer dapat melakukan tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia. Dalam AI, komputer dirancang untuk menjadi cerdas dan mampu meniru fungsi otak manusia, seperti bahasa, pengetahuan, pemikiran, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Kevin Rich, Elaine dan Knight: 1991).

AI berusaha memahami entitas cerdas dalam diri manusia dan mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku cerdas melalui komputer. AI memungkinkan komputer untuk menerima pengetahuan dari manusia,

menggunakan pengetahuan tersebut dalam proses penalaran dan pemecahan masalah, dan bahkan memperoleh pengetahuan dari para pakar manusia. Teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) AI terus dikembangkan oleh para ahli sehingga dapat berkembang pesat. H. A. Simon mengklaim bahwa kecerdasan buatan (AI) adalah bidang yang memungkinkan komputer melakukan tugas-tugas yang lebih unggul dari manusia (H.A. Simon: 1987).

Kecerdasan buatan adalah sistem yang dirancang untuk inovasi dalam studi yang dapat direplikasi pada mesin atau komputer, dengan tingkat kecerdasan setara atau melebihi manusia (Manongga dkk., 2022: 114). kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) bertujuan antara lain:

1. Diperkirakan AI akan digunakan untuk membuat perangkat lunak atau robot yang dapat membantu manusia dalam rutinitas sehari-hari.
2. Diperkirakan kehadiran AI akan membuat mesin lebih pintar dari sebelumnya.
3. Diharapkan dapat benar-benar membantu manusia dalam memecahkan masalah yang kompleks, seperti melalui pengembangan kalkulator pintar berhitung cepat (Lukman Hakim: 2022).

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) semakin diperlukan seiring dengan perkembangan teknologi dan perluasan penggunaannya di berbagai bidang. AI tidak hanya relevan di bidang komputer, tetapi juga merambah berbagai disiplin ilmu lainnya. Cabang-cabang AI termasuk:

1. Sistem Pakar: Menerapkan pengetahuan manusia dalam komputer untuk memecahkan masalah yang memerlukan keahlian manusia.
2. Pemrosesan Bahasa Alami: Memungkinkan komunikasi manusia dengan komputer menggunakan bahasa sehari-hari.
3. Pengenalan Ucapan: Komputer dapat mengenali dan memahami bahasa lisan manusia, memungkinkan komunikasi suara.
4. Robotika dan Sistem Sensor: Robot cerdas menggunakan berbagai sensor, seperti kamera, untuk mengumpulkan informasi tentang operasi dan lingkungan
5. Computer Vision: Menginterpretasikan gambar atau objek melalui komputer.
6. Intelligent Computer-Aided Instruction: Mengembangkan pengajaran komputer yang sesuai dengan pola pembelajaran individu siswa.
7. Jaringan Syaraf Tiruan: Model matematika yang mensimulasikan cara otak manusia bekerja.
8. Game Playing: Mengembangkan strategi dan heuristik baru serta mengukur hasilnya; contoh, Deep Blue.
9. Penerjemahan Bahasa: Menerjemahkan otomatis kata dan kalimat antar bahasa tanpa campur tangan manusia.
10. Fuzzy Logic: Memproses istilah linguistik dengan menggantikan nilai benar atau salah dengan derajat keanggotaan dalam himpunan.
11. Algoritma Genetika: Metode yang mensimulasikan proses evolusi dan operasi genetika untuk menemukan pola dalam data.

12. Agen Cerdas: Program kecil pada komputer untuk tugas otomatis, seperti program deteksi virus (Jamaaluddin & Indah Sulistyowati: 2021).

Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam melalui Artificial Intelligence

AI mencakup teknologi seperti *machine learning*, *natural language processing*, dan *predictive analytics* yang mampu mendukung berbagai aspek manajemen Pendidikan. AI merupakan cabang teknologi yang mencakup berbagai bidang, seperti *machine learning*, *natural language processing*, dan *predictive analytics*. Teknologi ini memiliki potensi besar dalam mendukung efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan. Menurut Russell dan Norvig, AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi berbagai tugas administratif, seperti pengelolaan data siswa, pengolahan absensi, dan pembuatan jadwal pelajaran. Dengan demikian, staf administratif dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis yang memerlukan intervensi manusia (Dissanayake, D. M. C: 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendidikan Islam, meskipun terdapat resistensi budaya dan etis. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam bukanlah hal baru, tetapi adopsi teknologi modern seperti AI menuntut pendekatan yang lebih hati-hati. Penelitian Nasution menunjukkan bahwa digitalisasi telah memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Namun, resistensi budaya dan etika sering menjadi penghalang utama dalam penerapan teknologi ini di lembaga pendidikan Islam (Safitri, R. A., Nasution, H. S., & Syahlan, A: 2024).

Penelitian oleh Al-Zahrani membahas pentingnya penerapan AI yang sesuai dengan prinsip etika dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga Pendidikan. Penerapan AI dalam pendidikan Islam harus mematuhi prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai Islam, juga menekankan pentingnya menjaga privasi data siswa dan memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tidak melanggar norma-norma syariat (Permana, D., Fahmi, A. Z., Ridlo, A., & Diana, R: 2024).

AI berperan penting dalam manajemen pendidikan Islam melalui pengelolaan data, pembelajaran adaptif, dan efisiensi operasional, mendukung kemajuan sistem pendidikan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan manajemen administrasi, komunikasi internal, pengelolaan keuangan, pengajaran dan pembelajaran, evaluasi dan penilaian, yang di dapat dijelaskan.

Implementasi AI dalam proses administratif dapat mengurangi biaya operasional dengan mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk tugas-tugas rutin dan meningkatkan produktivitas keseluruhan. Dalam studi kasus di pemerintahan Inggris: Penelitian oleh Straub et al. (2024) mengidentifikasi bahwa sekitar 84% dari 143 juta transaksi administratif yang kompleks di pemerintahan Inggris dapat diotomatisasi menggunakan AI, yang berpotensi menghemat sekitar 1.200 tahun kerja personel setiap tahunnya (Straub dkk., 2024). Sedangkan Survei di Indonesia yang dilaporkan oleh Fortune Indonesia, 62% bisnis di Indonesia berencana mengadopsi AI secara menyeluruh untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional mereka. Meskipun banyak manfaatnya, penerapan AI dalam otomatisasi proses administratif menghadapi tantangan seperti kebutuhan akan

infrastruktur teknologi yang memadai, masalah privasi dan keamanan data, serta resistensi dari karyawan terhadap perubahan yang diakibatkan oleh otomatisasi (Rosidin: 2024). Penerapan AI dalam otomatisasi proses administratif menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas organisasi. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan perencanaan yang matang, investasi dalam infrastruktur dan pelatihan, serta manajemen perubahan yang efektif untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Modernisasi digital dalam manajemen pendidikan Islam telah membawa perubahan signifikan yang dapat dirinci dalam berbagai aspek utama, termasuk administrasi, pengajaran, pengelolaan keuangan, serta komunikasi. Sebelum modernisasi digital, manajemen administrasi pendidikan Islam sangat bergantung pada sistem manual yang memerlukan penggunaan banyak dokumen fisik, seperti formulir pendaftaran, laporan keuangan, dan catatan akademik siswa (Malik: 2024).

Proses ini rentan terhadap kesalahan manusia dan memakan waktu yang cukup lama, seperti dalam pencatatan kehadiran siswa dan pengelolaan data administrasi lainnya. Selain itu, akses ke informasi yang penting sering kali terbatas dan memerlukan usaha lebih untuk mencari dokumen fisik yang tersimpan di tempat yang berbeda. Sebaliknya, setelah penerapan sistem manajemen berbasis digital, administrasi pendidikan Islam menjadi lebih efisien. Data dapat dikelola dengan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) yang memungkinkan pengelolaan data siswa, keuangan, dan kegiatan lainnya secara terintegrasi. Proses ini tidak hanya lebih cepat dan akurat, tetapi juga memungkinkan akses data secara real-time yang mempermudah pengambilan keputusan bagi pengelola lembaga pendidikan. Selain itu, dalam hal komunikasi internal, sebelum modernisasi digital, komunikasi antara pihak pengelola pendidikan, guru, siswa, dan orang tua hanya dilakukan melalui cara-cara konvensional, seperti pertemuan tatap muka, surat, atau papan pengumuman. Hal ini membatasi efektivitas dan kecepatan penyebaran informasi. Komunikasi menjadi lambat dan tidak bisa dilakukan secara serentak kepada banyak pihak. Namun, setelah penerapan teknologi, lembaga pendidikan Islam kini dapat memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital, seperti email, WhatsApp, atau aplikasi internal lainnya. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Pengumuman, laporan perkembangan siswa, hingga pengaturan jadwal bisa dilakukan secara real-time melalui platform digital, yang memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk selalu *up to date* (Tahir: 2024).

Pada aspek pengelolaan keuangan, sebelum digitalisasi, pengelolaan dana pendidikan Islam sering kali dilakukan secara manual. Pembayaran uang sekolah, biaya administrasi, dan laporan keuangan lainnya dilakukan dengan cara tradisional yang rentan terhadap kesalahan perhitungan dan transparansi yang terbatas. Laporan keuangan juga memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan dan sering kali tidak mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Namun, setelah modernisasi digital, pengelolaan keuangan berbasis sistem digital memungkinkan seluruh proses pengelolaan keuangan dilakukan dengan lebih efisien dan transparan. Sistem informasi akuntansi atau aplikasi berbasis cloud

memungkinkan pengelolaan dana dan transaksi pembayaran dilakukan secara otomatis dan terkendali, mengurangi risiko human error dan meningkatkan transparansi. Proses pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapan saja oleh pengelola dan pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua siswa (Lubis: 2023).

Dalam hal pengajaran dan pembelajaran, sebelum modernisasi digital, pendidikan Islam umumnya terbatas pada metode tatap muka di ruang kelas. Materi ajar lebih banyak disampaikan melalui ceramah lisan, yang mungkin kurang menarik dan tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pembelajaran lebih cenderung satu arah, dengan sedikit interaksi antara siswa dan guru. Akses materi ajar terbatas pada buku teks atau modul cetak yang mungkin tidak selalu up-to-date atau mudah diakses. Namun, dengan hadirnya teknologi digital, pembelajaran pendidikan Islam telah berkembang menjadi lebih interaktif dan menarik. Platform e-learning dan aplikasi pembelajaran daring memungkinkan pengajaran dilakukan tidak hanya melalui teks, tetapi juga dengan berbagai media lain seperti video, podcast, dan animasi. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dengan siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing (Khosyirin: 2024).

Dengan adanya berbagai sumber daya pembelajaran digital, seperti video pembelajaran atau buku elektronik, pengajaran dapat lebih bervariasi dan beragam, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada materi cetak yang terbatas. Selain itu, penggunaan teknologi juga mempermudah evaluasi dan penilaian dalam pendidikan Islam. Sebelum digitalisasi, penilaian dilakukan secara manual, misalnya melalui ujian kertas yang memerlukan waktu lama untuk dikoreksi dan dihitung. Hal ini menyebabkan proses pemberian umpan balik kepada siswa menjadi lambat, dan terkadang tidak memadai untuk kebutuhan pengembangan siswa secara cepat. Namun, dengan penerapan sistem digital, penilaian dapat dilakukan secara lebih efisien dan tepat waktu. Aplikasi pembelajaran memungkinkan adanya kuis online atau ujian daring yang dapat dikoreksi secara otomatis. Siswa pun dapat menerima umpan balik langsung, yang dapat membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Penilaian yang lebih cepat ini memungkinkan guru untuk fokus pada pengembangan individual siswa dengan lebih baik. Dalam hal akses dan distribusi materi, sebelum modernisasi digital, distribusi materi ajar hanya terbatas pada ruang kelas dan buku teks fisik. Untuk memperoleh materi yang lebih luas, siswa harus mengandalkan pertemuan langsung dengan guru atau pustakawan untuk memperoleh referensi tambahan. Sebaliknya, setelah modernisasi digital, materi ajar dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, menggunakan perangkat yang mereka miliki, seperti laptop atau ponsel pintar. Platform e-learning memungkinkan materi pembelajaran, baik yang disusun oleh guru maupun materi dari luar, diunduh atau diakses secara online. Hal ini mengubah cara siswa belajar, karena mereka bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar dari berbagai platform digital, mulai dari buku elektronik, video pembelajaran, hingga diskusi daring. Namun, meskipun

manfaat besar ditawarkan oleh modernisasi digital, tantangan yang ada juga tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesenjangan akses teknologi (Paling: 2024).

Lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah terpencil atau memiliki infrastruktur yang terbatas menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital dengan optimal. Akses internet yang tidak memadai atau kurangnya perangkat teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem digital yang efisien. Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi masalah. Banyak guru atau pengelola pendidikan yang belum terbiasa atau tidak terlatih dalam penggunaan teknologi dalam administrasi maupun pengajaran. Untuk itu, pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam menggunakan perangkat digital. Namun, meskipun tantangan tersebut, modernisasi digital dalam pendidikan Islam membawa berbagai peluang besar yang dapat mengubah wajah pendidikan Islam. Salah satu peluang utama adalah akses pendidikan yang lebih luas. Teknologi memungkinkan pendidikan Islam dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tanpa batasan geografis atau waktu. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pendidikan Islam secara lebih fleksibel. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya inovasi dalam pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti gamifikasi atau penggunaan *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) dalam pembelajaran. Pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal (Agung, Budie: 2024).

Secara keseluruhan, modernisasi digital membawa dampak positif yang besar bagi manajemen pendidikan Islam, dengan menciptakan sistem yang lebih efisien, transparan, dan fleksibel. Teknologi tidak hanya mempermudah proses administrasi dan pengelolaan, tetapi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ke depan, untuk memaksimalkan potensi teknologi, perlu ada upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada, terutama dalam hal kesenjangan akses teknologi dan pelatihan SDM. Dengan demikian, modernisasi digital akan menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

Peran AI dalam Manajemen Pendidikan Islam AI berperan penting dalam Manajemen Pendidikan Islam melalui pengelolaan data, pembelajaran adaptif, dan efisiensi operasional, mendukung kemajuan sistem pendidikan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pengelolaan Data dan Informasi. AI memungkinkan pengelolaan data siswa, guru, dan institusi secara efisien, termasuk dalam analisis performa akademik dan administrasi. Penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pengelolaan data pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam efisiensi dan efektivitas manajemen informasi siswa, guru, dan institusi. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait penerapan AI dalam konteks ini:

1. Otomatisasi Tugas Administratif. AI mampu mengotomatisasi berbagai tugas rutin, seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan, dan administrasi keuangan. Hal ini memungkinkan staf administratif untuk lebih fokus pada tugas-tugas strategis, seperti perencanaan dan pengembangan kurikulum.
2. Analisis Performa Akademik. Dengan kemampuan analisis data yang canggih, AI dapat memproses informasi terkait nilai ujian, tugas, tingkat partisipasi, dan absensi siswa. Algoritma pembelajaran mesin dapat mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, seperti hubungan antara gaya belajar tertentu dan keberhasilan akademik. Analisis ini membantu institusi pendidikan dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran dan kurikulum.
3. Prediksi Kinerja Siswa. AI dapat memprediksi kinerja siswa di masa depan berdasarkan data historis. Prediksi ini memungkinkan pendidik dan pengelola sekolah untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan intervensi lebih awal, seperti dukungan tambahan atau bimbingan, sehingga dapat mengurangi angka kegagalan atau putus sekolah.
4. Evaluasi Kinerja Guru dan Staf. Penggunaan algoritma AI dalam evaluasi kinerja guru dan staf memungkinkan penilaian yang lebih objektif berdasarkan indikator seperti kehadiran, kinerja akademik, dan umpan balik dari siswa serta orang tua. Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam institusi Pendidikan (Rhendica: 2024).

SIMPULAN

Digitalisasi, melalui adopsi kecerdasan buatan (AI), memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan Islam. AI menawarkan manfaat signifikan, termasuk pengelolaan data siswa yang lebih efisien, personalisasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. Penerapan AI harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti menjaga privasi dan keadilan. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan AI dapat diintegrasikan secara etis dan adil. Pelatihan sumber daya manusia serta pengembangan infrastruktur teknologi menjadi langkah strategis untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan memanfaatkan potensi AI secara optimal dan sesuai syariat, diharapkan generasi Islam yang berkualitas dapat diwujudkan, selaras dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, Budie. 2024, Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan. Guepedia
Agustinus Tanggu Daga, dkk. Analisis Peran Kecerdasan Buatan (Artificial
Intelligences) dalam Transformasi Sistem Manajemen Pendidikan yang

-
- Bermutu di Era Metaverse, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- A, Taufik Hidayah TR. Optimalisasi Manajemen Sekolah Melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 8 Nomor 1, 2025
- Arifin, Z., & Turmudi, M. (2020). *Struktur Bangunan Ilmu Pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam*. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 1(2), 95–108.
- Ariska, Mutiara, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. 2025. "Modernisasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1)
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Dissanayake, D. M. C. (2021). Artificial Intelligence A Brief Overview of the Discipline.
- Desri Arwen, dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Tangerang: 2025.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali, 2004)
- Donnelly, R., & Maguire, T. (2021). *Building Digital Capacity for Higher Education Teachers: Recognising Professional Development Through a National Peer Triad Digital Badge Ecosystem*. European Journal of Open, Distance and E-Learning, 23(2), 1–19. <https://doi.org/10.2478/eurodl-2020-0007>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital Literacy and Educators of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Gopur, Gopur, Darmeinis Darmeinis, Didin Syafrudin, and Iwan Asmadi. 2025. "Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4 (2)
- Gunawan, Agus. 2025. *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Publica Indonesia Utama.
- Hasan, M. (2023). Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tipi.v18i2.10535>
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. (2024). *Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern*. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2),
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2)
- <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Heri, T. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).

- H.A. Simon, *Artificial Intelligence, Concise Encyclopedia of Psychology* (New York: Wiley, 1987).
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). *Modernisasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID), 5(1)
- Jamaaluddin & Indah Sulistyowati, *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021).
- Khosyiyin, Muhammad Imam, and Moch Yaziidul Khoiiri. 2024. "Penerapan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam." Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3 (1)
- Kevin Rich, Elaine dan Knight, *Artificial Intelligence* (New York.: McGraw-Hill Inc, 1991).
- Lukman Hakim, "Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan," Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pendidikan Profesi Guru, 2022, <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan>
- Lubis, Nazwa Salsabila, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat." Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi 1 (12)
- Malik, Darussalam, Siti Patimah, Andi Warisno, and Nurul Hidayati
- Mulyanto, B. S., Sadono, T., & Koeswanti, H. D. (2020). *Evaluation of Critical Thinking Ability with Discovery Learning Using Blended Learning Approach in Primary School*. Journal of Research and Educational Research Evaluation, 9(2)
- Murtafiah. 2024. "Urgensi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Indsu
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring. I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 110-124. DOI: <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>.
- M. Yusuf, Niken Ristianah. Optimalisasi Pembelajaran Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang Adaptif. *AL-FATIH: Jurnal Studi Islam* Vol. 11, No. 2, Desember 2023
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Na'im, Z., Arifin, F., & Gafur, A. (2021). *Managemen Pendidikan Islam*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Najib, A. C. (2024). *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam di Era Modern dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI): Challenges for Islamic Religiou*
- Nugraha, M. S., Sahroni, D., & Latifah, A. (2018). Digital Transformation Prospects in Islamic Higher Education: Opportunities, Challenges and Its Impacts. 261(Icie), 143-151. <https://doi.org/10.2991/icie-18.2018.26>
- Paling, Sepling, Alfhan Makmur, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Herni Yuniarti Suhendi, and Asep Irvan Irvani. 2024. *Media Pembelajaran Digital*. Tohar Media.

- Permana, D., Fahmi, A. Z., Ridlo, A., & Diana, R. (2024). *Pendidikan Karakter pada Kisah Nabi Musa AS dalam Al-Qur'an*. Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(1),
- Rosidin, R., Novianti, R., Ningsih, K. P., Haryadi, D., Chrisnawati, G., & Anripa, N. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Pengembangan Sistem Otomatisasi Proses Bisnis. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7 (3), 9320–9329. tri 4.0." *Journal on Education* 6 (2)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah. *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1),
- Rambe, P., Nurjan, S., & Laksana, S. D. (20192). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo. *TARBAWI: Journal On Islamic Education*, 3(1),
- Rhendica, Kukuh Budianto. Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI). *Borneo Journal of Islamic Education*. Volume 4 No. 2, November 2024
- Setiadi, T. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al Islamiyah*. IAIN Purwokerto.
- Suarga, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cet. II; Makassar UIN Alauddin: Indomedia, 2014)
- Safitri, R. A., Nasution, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Keislaman di Era Digitalisasi pada Lingkungan SMP Swasta Plus An-Nur Mulia Kota Tebing Tinggi. At- Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(1)
- Sodik, A. (2024). Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *An Naba*, 7(1)
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tahir, Tarmizi, Siti Patimah, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2024. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *Journal on Education* 6 (2)